

## Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Di SMK Negeri 2 Binjai

Anda Kelana<sup>1</sup>, Muslim<sup>2</sup>, Zuhud Suriono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Corresponding Author:** ✉ [Liaariskaritonga30@gmail.com](mailto:Liaariskaritonga30@gmail.com)

ABSTRACT	
<b>ARTICLE INFO</b>	
<i>Article history:</i>	
Received	Artikel ini melaporkan tentang guru-guru di SMK Negeri 2 Binjai yang telah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dibuktikan dengan sikap guru yang memahami karakteristik peserta didik dengan menggunakan pendekatan Individual, menyusun pengembangan silabus di dalam kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP), berusaha dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan sikap guru yang menghargai peserta didik dengan tidak melihat umur atau latar belakang agama yang dianut.
25 Juni 2021	
Revised	
04 Juli 2021	
Accepted	
21 Juli 2021	
<b>Kata Kunci</b>	<i>Kompetensi, Peningkatan Mutu, Guru</i>

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan itu merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha akan gagal. Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi. Dimana kompetensi tersebut terdiri dari pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, yang keseluruhannya tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki oleh seorang guru.

### Pengertian Kompetensi

Kompeten dan kompetensi adalah dua kata yang semakin sering diucapkan dalam lingkup bisnis maupun organisasi pemerintah belakangan ini. Kompeten dan kompetensi, misalnya, dianggap sama dengan keahlian atau kemampuan. Orang yang ahli di bidang teknik bangunan, umpamanya, dianggap kompeten di bidang teknik bangunan. Padahal, kompetensi seorang ahli teknik bangunan yang berprofesi sebagai dosen akan berbeda dengan ahli teknik bangunan yang berprofesi sebagai Manajer Proyek. Disini terlihat, bahwa kompetensi individu tidak bisa berdiri sendiri hanya

sebatas kebiasaan atau kemampuan seseorang, tetapi ia terkait erat dengan tugas dan profesi yang dijalankan orang itu dalam pekerjaan.

Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Sebagai contoh guru sebagai salah satu profesi, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Mendiknas RI melalui Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Identifikasi kompetensi guru yang tepat dianggap memiliki nilai prediksi yang valid untuk keberhasilan guru dalam pekerjaannya.

### **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam Kompetensi Pedagogik adalah:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar,serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*masterlevel*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

### **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi

peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam Kompetensi Kepribadian meliputi:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- c. Berpartisipasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi secara lisan maupun tulisan

## METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Biasanya penelitian kualitatif membutuhkan keahlian analisis, sistematis, dan ilmiah, maka akan memperoleh ketepatan dalam pemahamannya, karena hakikat dari kejadian atau gejala buat penelitian kualitatif ialah integritas atau terpadu.

Penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif-analitik maksudnya menganalisis terhadap isi yang disusun dan dibuat berdasarkan sistematis, ilmiah dan menyeluruh. Riset ini dilakukan di SMK Negeri 2 Binjai yang lokasinya berada di Jln. Bejomuna Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Lokasi sekolah ini dekat dengan perumahan masyarakat dan posisinya masuk ke dalam gang sekitar 100 meter.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari perspektif administrasi Kompetensi pedagogik menuntut kemandirian guru untuk memahami karakteristik peserta didik. Mulyasa (2008: 49) menyatakan bahwa: "Sedikitnya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik pesertadidik yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik". Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara guru-guru di SMK Negeri 2 Binjai dalam memahami karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan Individual, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:66) sebagai berikut:

Perbedaan individual peserta didik memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pembelajarannya. Bila tidak maka strategi belajar tuntas atau *mastery learning* yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak akan pernah menjadi kenyataan. Sesuai dengan keberagaman peserta didik, maka metode yang digunakan dalam

pembelajaran harus bersifat multi metode. Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah pesertadidik mencapai kompetensi tertentu. Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Mulyasa (2008:107) bahwa: "Ada beberapa metode pembelajaran di antaranya, metode demonstrasi, metode *inquiry*, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metodenya jawab dan metode diskusi".

Pemilihan metode pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang *key person* yang lebih mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sudah sewajarnya guru turut aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Kunandar (2007:243) menyatakan bahwa "Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran". Hasil wawancara dan studi dokumentasi terhadap pengembangan silabus terlihat bahwa guru telah menyusun pengembangan silabus di dalam kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penyusunan silabus telah memiliki komponen yang memuat identitas sekolah, standard kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang disusun juga telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Kemampuan melakukan refleksi oleh guru-guru di SMK Negeri 2 Binjai adalah guru melakukan koreksi dirinya dengan meminta bantuan pada teman sejawat dan juga pada peserta didik. Guru mengoreksi dirinya, peserta didik dikoreksi oleh gurunya. Nilai hakiki dari prinsip ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Mulyasa (2008:51) menyatakan bahwa "Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas". Sementara manfaat dari guru dalam melakukan refleksi menurut Mujiman (2008: 36) adalah: 1) Guru mampu mengidentifikasi secara lengkap keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan; 2) Mampu mengidentifikasi secara tepat penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran; 3) Mampu menemukan secara tepat langkah-langkah perbaikan untuk waktu yang akan datang.

Meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dapat dilakukan guru dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK guru dapat berupaya untuk melakukan refleksi dan memperbaiki praktek pembelajarannya agar lebih menjadi efektif. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam

menjalankan tugasnya. Guru akan kritis terhadap apa yang akan dilakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan.

Kepribadian merupakan sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu dalam memupuk kepribadian dan sikap diri, sebagai seorang guru dibutuhkan rasa percaya diri yang positif, disiplin yang tinggi, kewibawaan, akomodatif, dan memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dengan memulai dari saat ini. Yang telah dilakukan oleh guru SMK Negeri 2 Kota Binjai adalah menghargai peserta didik dengan tidak melihat umur atau latar belakang agama yang dianut. Peserta didik yang ada di sekolah beragam menganut agama yang diyakininya. Sikap guru selayaknya menghargai keadaan tersebut dan tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam member pelayanan pelajaran, bimbingan, ataupun bentuk konsultasi apapun yang menyangkut proses pembelajaran di sekolah.

Mulyasa (2008:46) menyatakan ada 12 aspek tingkah laku yang harus dimiliki guru sebagai teladanyaitu:

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
2. Bicara dan gaya bicara, penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
5. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
6. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral. Keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
7. Proses berpikir, cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
8. Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
9. Selera pilihan yang secara jelas merefleksikan yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
10. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
11. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
12. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur

yang paripurna. Hal ini tentu tidak mudah bagi guru untuk melaksanakannya, sebagai manusia biasa tentu guru tidak luput dari berbagai macam kesalahan. Banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas keteladanan seorang guru, seperti guru yang kurang profesional sehingga hasil yang dicapai kurang optimal.

Slamet (Sagala 2009: 39) mengemukakan bahwa kompetensi professional terdiri dari sub kompetensi, yaitu: 1) Memahami matapelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar. 2) Memahami standard kompetensi dan standard isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkatsatuanpendidikan (KTSP). 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. 4) Memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait. 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

1. Guru-guru di SMK Negeri 2 Binjai telah memahami karakteristik peserta didik dengan menggunakan pendekatan Individual seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran bersifat multi metode.
2. Guru-guru telah menyusun pengembangan silabus di dalam kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penyusunan silabus telah memiliki komponen yang memuat identitas sekolah, standard kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang disusun juga telah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.
3. Kemampuan melakukan refleksi oleh guru-guru di SMK Negeri 2 Binjai adalah guru melakukan koreksi dirinya dengan meminta bantuan pada teman sejawat dan juga pada peserta didik.
4. Guru-guru di SMK Negeri 2 Binjai berusaha meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
5. Gur-guru SMK Negeri 2 Kota Binjai menghargai peserta didik dengan tidak melihat umur atau latar belakang agama yang dianut. Peserta didik yang ada di sekolah beragam menganut agama yang diyakininya. Sikap guru menghargai keadaan tersebut dan tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam memberi pelayanan pelajaran, bimbingan, ataupun bentuk konsultasi apapun yang menyangkut proses pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, CV
- Mujiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Undang-undang No. 14 tentang Guru dan Dosen

---

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional